

**ANALISIS STRUKTUR DAN KEARIFAN LOKAL CERITA RAKYAT
ACEH TENGGARA *SI LAYAKH DENGAN BRUDINAM***

SKRIPSI

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada
Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia*

Oleh

ADIRA OKTAVIANI

NPM. 1702040075



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2022**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jumat, Tanggal 14 Januari 2022 pada pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

Nama : Adira Oktaviani
NPM : 1702040075
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Aceh Tenggara *Si layakh dengan Brudinam*

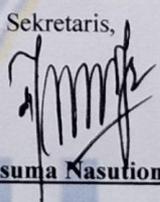
Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

Ditetapkan : () Lulus Yudisium
() Lulus Bersyarat
() Memperbaiki Skripsi
() Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

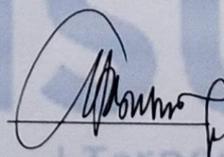
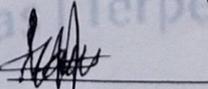
Ketua,

Dra. Hj. Svamsuurnita, M.Pd.

Sekretaris,

Dr. Hj. Dewi Kusuma Nasution, M.Hum.

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Charles Butar Butar, M.Pd
2. Dr. Mhd. Isman, M.Hum
3. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd

1. 
2. 
3. 



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website : <https://fkip.umsu.ac.id>/E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Adira Oktaviani
NPM : 1702040075
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Aceh Tenggara Si Layakh dengan Brudinam

Sudah layak disidangkan

Medan, 18 Oktober 2021

Dosen Pembimbing

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:

Dekan

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.

Ketua Program Studi

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

ABSTRAK

Adira Oktaviani 1702040075. Analisis Struktur dan Kearifan Lokal dalam Cerita Rakyat Aceh Tenggara Si Layakh dengan Brudinam. Skripsi. Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. 2022

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana struktur pada cerita rakyat Si layakh dengan Brudinam dan untuk mengetahui bentuk kearifan lokal dalam cerita rakyat *Si layakh dengan Brudinam*. Data penelitian ini adalah buku cerita rakyat yang berjudul *Si Layakh dengan Brudinam* cerita ini berasal dari Aceh Tenggara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsif kualitatif. Teknik analisis dilakukan dengan mendeskripsikan struktur dan kearifan lokal yang terdapat dalam buku cerita rakyat Aceh Tenggara Si Layakh dengan Brudinam. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya keterkaitan antara struktur intrinsik dan bentuk kearifan lokal yang membangun cerita rakyat Si layakh dengan brudinam.

Kata kunci : Analisis struktur, Kearifan lokal, Cerita rakyat *Si Layakh dengan Brudinam*

KATA PENGANTAR



Alhamdulillahirabbil'alamin, puji syukur kehadiran Allah Swt. yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya berupa kesehatan, keselamatan, dan kelapangan waktu sehingga peneliti dapat menyelesaikan proposal skripsi ini. Tiada yang mudah melainkan engkau yang memudahkan ya Rabb. Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad Shallallahu 'alaihi wasallam yang telah membawa kita menuju dari zaman kegelapan hingga zaman yang terang benderang seperti saat ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.), pada Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proposal skripsi ini berjudul “**Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Aceh Tenggara *Si Layakh dengan Brudinam.***”

Dalam Penulisan proposal skripsi ini banyak kesulitan karena terbatasnya pengetahuan, pengalaman, dan buku yang relevan. Namun, berkat motivasi dosen, teman-teman, serta keluarga sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan proposal skripsi ini sebaik mungkin. Oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua yang tersayang **Alm. Hasnul Tanjung dan Marnis** yang telah mendidik, memberi semangat, serta doa.

Tidak lupa peneliti ucapkan terima kasih kepada nama-nama yang di bawah ini :

1. **Prof. Dr. Agussani, M.AP.**, Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. **Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd.**, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. **Dr. Hj. Dewi Kesuma Nasution, S.S., M.Hum.**, Wakil dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. **Mandra Saragih, S.Pd., M.Hum.**, Wakil dekan III Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. **Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.**, Ketua Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. **Enny Rahayu, S.Pd., M.Pd.**, Sekretaris Program Studi Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. **Sri Listiana Izar, S.Pd.,M.Pd**, Selaku Dosen Pembimbing. Terima kasih atas bimbingan baik nasihat, kritik, dan saran yang sangat bermanfaat bagi peneliti hingga terselesaikannya proposal skripsi peneliti.
8. **Dr. Mhd. Isman, M.Hum**, Selaku Dosen Pembahas yang selalu senantiasa meluangkan waktu untuk membantu serta membimbing peneliti dalam menyelesaikan proposal ini.

9. Muhammad Arifin, S.Pd., M.Pd., Selaku Kepala Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

10. Bapak dan Ibu Dinas Perpustakaan kab Aceh Tenggara yang telah memberikan Izin riset kepada peneliti.

11. Terima kasih juga kepada keluarga yang memberi semangat dan kepada sahabat-sahabat (**Lindia Indah Sari, Putri Adelia, Raushan Fikri**) yang selalu memberikan semangat, doa, canda tawa, dorongan dan hiburan kepada peneliti sehingga proposal skripsi ini dapat diselesaikan

Akhir kata, peneliti mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang turut membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu. Semoga Allah Swt membalas kebaikan kalian semua. Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Mei 2021

Peneliti,

Adira Oktaviani
1702040075

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
BAB II LANDASAN TEORETIS	7
A. Kerangka Teoretis	7
1. Hakikat Struktur	7
2. Hakikat Kearifan Lokal.....	10
3. Hakikat Cerita Rakyat	12
4. Cerita Rakyat <i>Si Layakh dengan Brudinam</i>	13
B. Kerangka Konseptual	26
C. Pernyataan Penelitian	27
BAB III METODE PENELITIAN	28
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	28
B. Sumber Data dan Data Penelitian.....	29

C. Metode Penelitian	29
D. Variabel Penelitian	30
E. Definisi Operasional Variabel	30
F. Instrumen Penelitian	31
G. Teknik Analisis Data	32
BAB IV PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN.....	33
A. Deskripsi Data Penelitian	33
B. Analisis Data	40
C. Jawaban Pernyataan Penelitian	48
D. Diskusi Hasil Penelitian	49
E. Keterbatasan Penelitian	49
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	50
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	50
DAFTAR PUSTAKA	52

DAFTAR TABEL

Tabel

3.1 Rencana Pelaksanaan Waktu Penelitian	28
3.2 Instrumen Penelitian	31
4.1 Data Penelitian	34

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Form K-1	53
Lampiran 2 Form K-2	54
Lampiran 3 Form K-3	55
Lampiran 4 Berita Acara Bimbingan Proposal	56
Lampiran 5 Lembar Pengesahan Proposal	57
Lampiran 6 Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi	58
Lampiran 7 Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal	59
Lampiran 8 Surat Keterangan Selesai Seminar	60
Lampiran 9 Surat Pernyataan Plagiat	61
Lampiran 10 Surat Mohon Izin Riset	62
Lampiran 11 Surat Balasan Riset.....	63
Lampiran 12 Surat Keterangan Turnitin	64
Lampiran 13 Berita Acara Bimbingan Skripsi	65
Lampiran 14 Daftar Riwayat Hidup	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Karya sastra merupakan sebuah dokumen sosial yang selalu ada dan berkembang seiring perkembangan peradaban manusia. Karya sastra dihadirkan mempunyai tujuan dan manfaat di samping menyampaikan buah pikiran dan tanggapan pengarang atas apa yang terjadi di dalam lingkungan pengarang.

Salah satu dari jenis sastra lisan adalah cerita rakyat. Cerita rakyat berisi tentang mite, legenda, dongeng. Cerita rakyat pada awalnya disampaikan lewat media tutur oleh seseorang dalam kelompok kepada anggota kelompok tersebut. Cerita rakyat sering disampaikan dalam bentuk lisan atau dari mulut ke mulut dan dibantu dengan alat peraga atau alat pengingat (nemoric device).

Cerita rakyat merupakan salah satu tradisi leluhur yang bertujuan untuk menyampaikan pesan moral pada masyarakat penduduknya. Maka, cerita rakyat setiap daerah perlu digali dan dikaji melalui cerita rakyat suatu daerah orang dapat mengetahui sejarah pandangan hidup, adat istiadat, kepercayaan, politik, cita-cita dan berbagai macam kegiatan daerah tersebut. Hal ini berarti dalam cerita rakyat tersirat menggambarkan masyarakat pada masa lalu dan masa kini.

Banyak cerita rakyat Suku Alas yang disampaikan oleh kalak metue (orang-orang yang dituakan) di kalangan masyarakat Alas. Cerita ini disampaikan melalui lisan, nyanyian, rekaman suara, pentas drama, dan bahkan dalam bentuk buku.

Cerita rakyat ini cenderung mengarah pada pesan religius, pesan pergaulan, petualangan dan percintaan, di antaranya *Batu Niwon*, *Hikayat Brudihe*, *Hikayat Panglime Seudane*, *Si layakh dengan Brudinam* dan sebagainya. Cerita rakyat Alas ini adalah satu bentuk cerita rakyat yang merupakan cermin dari realitas kehidupan masyarakat Alas sehari-hari dengan ciri khas bahasanya yang menjadi milik masyarakat Aceh Tenggara.

Si Layakh dengan Brudinam termasuk salah satu cerita rakyat yang menceritakan tentang kisah percintaan dan kisah perjalanan hidup seorang anak raja suku Alas, yang diberi nama Si layakh. Kelahiran si layakh diramalkan oleh penasehat yang sekaligus merupakan pamannya sebagai anak pembawa sial sehingga orang tuanya percaya dan diyakini akan membawa kesusahan di dalam kerajaan. Akhirnya, si layakh pun diungsikan di hutan rimba. Setelah si layakh dewasa dia kembali ke kampung halamannya dan mengetahui bahwa kedua orang tuanya sudah tiada, sedangkan kerajaan sudah dipegang oleh pakcik si layakh.

Brudinam adalah seorang gadis cantik yang kecantikannya membuat semua pemuda di tanah Alas terpesona melihatnya dan ingin mempersuntingnya. Disaat acara "*Pokejeken*" pendirian rumah bibi si layakh. Si layakh bertemu dengan Brudinam dan si layakh pun tertarik pada gadis itu. Ternyata perjalanan kisah cinta mereka terhalang karena kehadiran seorang pemuda "*Pengulu Mude*" sepupu Silayakh sekaligus anak raja suku Alas. Kisah cinta dan petualangan hidup Silayakh sebagai anak raja menjadi pokok pembahasan cinta tersebut, di samping menceritakan kisah itu cerita Silayakh dengan Brudinam memiliki pesan adat istiadat suku Alas, serta memiliki nilai-nilai keyakinan atau kepercayaan yang

bersifat irasional yang percaya akan keberadaan makhluk halus di wilayah kecamatan ketambe, kepercayaan ini masih melekat dan menjadi bahan ritual yang rutin dilakukan oleh masyarakat suku Alas. Di sisi lain terdapat pula pesan adat yang hingga kini mulai terhapus dengan zaman yang modern seperti ritual “*Pokejeken*” disaat membangun rumah untuk mendirikan tiang utama atau disebut juga dengan tiang pondasi ketika ingin didirikan mereka menggunakan pakaian adat lengkap pesannya agar rumah tersebut akan membawa berkah dan yang menepati rumah tersebut akan hidup bahagia. Pesan lain yang terdapat di cerita *Silayakh dengan Brudinam* adalah pesan moral yang melarang sikap iri dan dengki kepada orang lain apalagi terhadap keluarga sendiri.

Cerita rakyat Alas ini perlu diangkat karena dianggap mulai menghilang dengan munculnya berbagai cerita modern, dimana semua cerita rakyat suku Alas baik yang disajikan melalui cerita, nyanyian, lagam, dan sebagainya.

Kearifan lokal adalah suatu pengetahuan yang dapat mengatur kehidupan masyarakat. Kearifan lokal berasal dari budaya masyarakat itu sendiri. Kearifan lokal merupakan milik manusia yang bersumber dari nilai budayanya sendiri dengan menggunakan segenap akal budi, pikiran, hati, dan pengetahuannya untuk bertindak dan bersikap terhadap lingkungan dan lingkungan sosialnya (Sibarani, 2012:127).

Dengan demikian, kearifan lokal yang dapat dimanfaatkan bersumber dari nilai budaya yang masih diterapkan pada masa sekarang, baik itu nilai budaya yang bermanfaat untuk penciptaan kedamaian maupun untuk meningkatkan kesejahteraan (Sibarani:113).

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas dapat diperoleh informasi tentang permasalahan yang ditemukan adalah:

1. Kearifan lokal kedamaian terdiri atas kesopanan, kejujuran, kesetiakawanan sosial, kerukunan, penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, dan rasa syukur, sedangkan kearifan lokal kesejahteraan terdiri atas kerja keras, disiplin, gotong royong, dan peduli lingkungan
2. Struktur karya sastra adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra yang terdiri atas tema, penokohan, latar, alur, dan amanat.
3. Cerita *Si Layakh dengan Brudinam* merupakan sastra lisan suatu daerah orang dapat mengetahui sejarah pandang hidup, adat istiadat, kepercayaan, dan berbagai macam kegiatan daerah tersebut.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah serta terbatasnya daya dan waktu yang dimiliki peneliti, maka penelitian ini dibatasi hanya permasalahan pada struktur : Tema, penokohan, latar, alur, amanat dan kearifan lokal cerita rakyat *Si Layakh dengan Brudinam*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah: Bagaimana struktur : Tema, penokohan, latar, alur, amanat dan kearifan lokal cerita rakyat Aceh Tenggara yang berjudul *Si Layakh dengan Brudinam*?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan pada penelitian ini adalah : Untuk mengetahui struktur : Tema, penokohan, latar, alur, amanat dan kearifan lokal cerita rakyat Aceh Tenggara yang berjudul *Si Layakh dengan Brudinam*.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

- a. Untuk menambah wawasan dan memperkaya ilmu pengetahuan penelitian terhadap karya sastra yang berupa cerita rakyat yang berkaitan dengan sejarah.
- b. Penelitian mengenai cerita rakyat *Si Layakh dengan Brudinam* dapat memberikan wawasan yang luas atau masukan khususnya bagi guru bahasa indonesia untuk menjadikan bahan materi baru ketika mengajarkan mengenai cerita rakyat di Aceh Tenggara.
- c. Agar penelitian bisa mengambil referensi untuk menambah wawasan yang akan diteliti.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi peserta didik, terutama membahas dalam penelitian analisis struktur dan kearifan lokal cerita rakyat *Si Layakh dengan Brudinam*.

b. Bagi Pendidik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bahan ajar bagi pendidik dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

c. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan inspirasi bagi pembaca dan untuk calon peneliti lain yang melakukan penelitian mengenai analisis struktur dan kearifan lokal cerita rakyat *Si Layakh dengan Brudinam*.

BAB II

LANDASAN TEORETIS

A. Kerangka Teoretis

Kerangka Teoretis merupakan rancangan teori yang menghubungkan dengan hakikat untuk menjelaskan variabel yang diteliti. Beberapa perangkat teori yang relevan akan dimanfaatkan sebagai landasan pada masalah yang diteliti. Pada penelitian ini, kajian pustaka diposisikan sebagai penyajian informasi yang terkait dengan persoalan yang diteliti sehingga diperoleh gambaran umum tentang latar belakang penelitian. Untuk itu, berikut adalah uraian teori yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian itu.

1. Hakikat Struktur

Setiap teks karya sastra pasti memiliki struktur untuk membangun cerita yang menarik. Hal itulah yang membedakan teks-teks yang lainnya. Struktur teks terbagi menjadi berbagai elemen yang saling berhubungan antara satu dengan lainnya struktur itulah yang menyebabkan teks itu menjadi bermakna dan menjadi masuk akal, menjadi logis, menjadi dapat dipahami. Menurut Abrams (dalam Nurgiantoro) (1999:102) struktur karya sastra dapat diartikan sebagai susunan, penegasan, gambaran semua bahan dan bagian yang menjadi komponennya secara bersama membentuk kebulatan yang indah. Pihak lain struktur karya sastra juga menunjukkan pada pengertian adanya hubungan antar (instrinsik) yang bersifat timbal-balik, saling menemukan, saling mempengaruhi yang secara bersama membentuk satu kesatuan yang utuh.

Analisis struktur dilakukan hanya sekedar mendata unsur-unsur instrinsik sebuah karya sastra. Menurut Nurgiantoro (1999:30) unsur instrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur-unsur inilah yang menyebabkan suatu teks hadir sebagai teks sastra, unsur-unsur yang secara faktual akan dijumpai jika orang membaca karya sastra. Unsur instrinsik sebuah cerita adalah unsur-unsur yang secara langsung turut serta membangun cerita.

a. Tema

Menentukan makna pokok sebuah cerita, perlu memiliki kejelasan pengertian tentang makna pokok atau tema itu sendiri. Menurut Hardoko & Rahmaanto dalam Nurgiantoro (1986:142) tema merupakan gagasan dasar umum yang menompang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagian struktur semantis dan menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Jadi tema adalah gagasan (makna) dasar umum yang menompang sebuah karya sastra sebagai struktur semantis dan bersifat abstrak yang secara berulang-ulang dimunsulkan lewat motif-motif dan biasanya dilakukan secara implisit.

b. Penokohan

Jumlah tokoh cerita yang terkait dalam novel dan cerpen terbatas, apalagi yang berstatus tokoh utama. Dibandingkan dengan novel, tokoh cerita lebih dari terbatas, baik yang bmenyangkut jumlah mau pun data-data jati diri tokoh, khususnya yang berkaitan dengan perwatakan, sehingga pembaca harus merekonstruksi sendiri gambaran yang lebih lengkap tentang tokoh itu..

c. Latar (setting)

Unsur latar dapat dibedakan ke dalam dua unsur pokok, yaitu tempat dan waktu. Walau masing-masing menawarkan permasalahan yang berbeda dan dapat dibicarakan secara sendiri kedua unsur tersebut pada kenyataannya saling berkaitan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Jadi, pembicara secara terpisah hanya bersifat teknis dan untuk memudahkannya saja.

1) Latar Tempat

Latar tempat menunjukkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang menceritakan dalam sebuah karya sastra. Unsur tempat yang dipergunakan mungkin berupa tempat-tempat dengan nama tertentu, inisial tertentu mungkin lokasi tertentu tanpa nama jelas. Tempat tempat yang bernama adalah tempat yang dijumpai dalam dunia nyata.

2) Latar Waktu

Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa-peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Masalah kapan terjadinya biasanya dihubungkan dengan faktual, waktu yang ada kaitannya atau dapat dikaitkan dengan peristiwa sejarah.

d. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin sedemikian rupa sehingga menggerakkan jalan cerita, dari awal, tengah, hingga mencapai klimaks dan akhir cerita.

e. Amanat

Amanat adalah pesan moral dalam cerita yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca berupa nilai-nilai luhur yang dijadikan teladan. Penyampaian pesan selalu didasari pada tema dan tujuan yang sudah ditentukan pengarang ketika menyusun rancangan cerita. Amanat atau pesan dalam sebuah cerita tidak selalu jelas dapat juga tersembunyi.

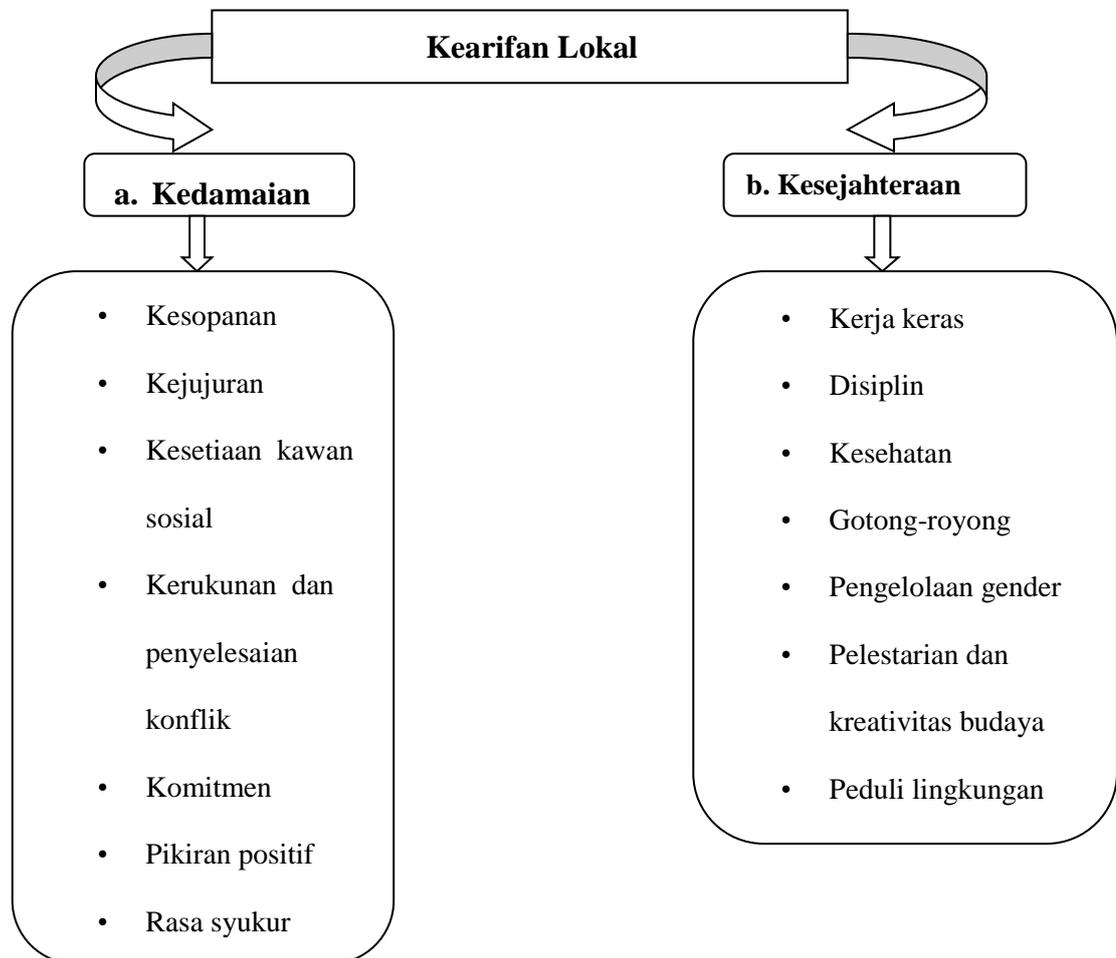
2. Hakikat Kearifan Lokal

Sabarani (2012:114) kearifan lokal diperoleh dari tradisi budaya atau tradisi lisan karena kearifan lokal merupakan kandungan tradisi lisan atau tradisi budaya yang secara turun-menurun diwarisi dan dimanfaatkan untuk menanta kehidupan sosial masyarakat dalam segala bidang kehidupan komunitas.

Yunus (2014:37) kearifan lokal merupakan budaya yang dimiliki oleh masyarakat tertentu dan ditempat-tempat tertentu yang dianggap mampu bertahan dalam menghadapi arus globalisasi, karena kearifan lokal mengandung nilai-nilai yang dapat dijadikan sebagai sarana pembangun karakter bangsa

Bagan 2.1

Jenis-jenis kearifan lokal



a. Kesejahteraan

Sibarani (2014:89) kearifan lokal yang berkenaan dengan kesejahteraan digali dari nilai budaya leluhur yang membicarakan tentang perlunya kesejahteraan manusia. Kesejahteraan adalah suatu keadaan ekonomis yang mampu memenuhi kebutuhan hidup manusia atau masyarakat dalam hal pemenuhan kebutuhan dasar. Kesejahteraan terbagi menjadi beberapa yaitu kerja keras, disiplin, pendidikan,

kesehatan, gotong royong, pengelolaan gender, pelestarian, kreatifitas budaya, peduli lingkungan.

b. Kedamaian

Sibarani (2014:229) istilah kedamaian berkaitan dengan tiga hal, yaitu kerukunan, kedamaian, dan kenyamanan. Kedamaian merupakan keadaan manusia yang hidup rukun, damai, dan nyaman. Kedamaian atau keadaan damai hanya dapat terwujud apabila masyarakat memiliki kepribadian yang baik. Kedamaian terbagi menjadi beberapa yaitu kesepunan santunan, kejujuran, kesetiakawanaan social, kerukunan dan penyelesaian komplik, komitmen, pikiran positif, rasa syukur.

3. Hakikat Cerita Rakyat

Cerita rakyat merupakan salah satu tradisi leluhur yang bertujuan untuk menyampaikan pesan moral pada masyarakat penduduknya. Cerita rakyat tiap daerah perlu digali dan dikaji, melalui cerita rakyat suatu daerah orang dapat mengetahui sejarah pandangan hidup, adat istiadat, kepercayaan, dan berbagai macam kegiatan daerah tersebut.

a. Mite

Danandjaja (2018:50) mengemukakan mite adalah cerita prosa rakyat, yang dianggap benar-benar terjadi serta dianggap suci oleh empunya cerita. Mite ditokih oleh para dewa atau makhluk setengah dewa.

b. Legenda

Danandjaja (2018:66) legenda merupakan prosa rakyat yang mempunyai ciri-ciri yang mirip dengan mite, yaitu yang dianggap benar-benar terjadi tetapi dianggap suci. Legenda di tokohi manusia, walaupun ada kalanya mempunyai sifat-sifat yang luar biasa.

c. Dongeng

Danandjaja (2018:83) dongeng adalah cerita pendek yang dianggap benar-benar terjadi. Dongeng diceritakan dengan tujuan untuk menghibur, melukiskan kebenaran, pelajaran moral dan sindiran biasanya mempunyai kalimat pembuka dan penutupnya yang bersifat klise.

Penelitian ini membahas bahwa cerita rakyat merupakan suatu cerita yang diwariskan secara turun-menurun dari generasi ke generasi secara lisan dengan berbagai aspek budaya, agama, dan kepercayaan masyarakat setempat yang mengandung moral.

4. Cerita Rakyat *Si Layakh dengan Brudinam*

Sebuah desa yang nyaman namanya Engkeran di wilayah Tanah Alas Aceh Tenggara, masyarakatnya hidup dengan kebersamaan dan gemar bergotong royong, masyarakat desa ini hidup dari hasil pertanian, peternakan dan hasil hutan. Hasil pertanian dan peternakan masyarakatnya melimpah ruah. Desa tersebut dipimpin oleh seorang raja yang memerintah secara turun temurun. Raja ini sudah beberapa tahun tidak mempunyai keturunan. Dan menurut kebiasaan atau tradisi di Alas, bahwa seseorang yang tidak mempunyai keturunan apalagi

tidak laki-laki maka silsilah itu akan putus. Sebab yang hanya bisa menyambung silsilah dari keturunan keluarga hanya anak laki-laki sebab kalau perempuan dia akan dibawa suaminya.

Pada malam hari si istri raja berdiskusi dengan suaminya, “suamiku sudah lama kita berumah tangga, ingin rasanya aku mempunyai anak” si istri berkata kepada suaminya. “betul kamu istriku jika besok aku mati, dan kita tidak punya keturunan, aku takut tidak ada lagi penerus kerajaan Ngkeran ini”. Kemudian mereka saling bercerita tentang bagaimana caranya agar raja mempunyai keturunan, dan dimana tempat berobat yang mujarab di Tanah Alas ini. Kemudian raja Ngkeran memanggil utusan untuk mencari ahli nujum (dukun) yang hebat di tanah alas. Semua dukun yang ada di Tanah Alas ini sudah dicoba untuk mengobati mereka supaya raja mempunyai keturunan, namun tidak ada dukun yang bisa untuk membuahkkan istri raja agar supaya memperoleh anak.

Suatu hari terdengarlah berita bahwa di Singkil ada Guru Mbelin (dukun hebat), maka raja dan istrinya pergi ke Singkil untuk berobat sesuai dengan hajatannya mereka. Pergilah mereka ke wilayah Singkil untuk berobat. Dirumah dukun ini mereka berobat dengan tekun dan sabar, sang raja mematuhi segala persyaratan yang diminta oleh dukun kepadanya. Setelah dua bulan berlalu, dukun pun berkata “pulanglah kalian yakinlah bahwa setahun yang akan datang istrimu telah memangku seorang anak” kata si dukun kepada raja Ngkeran. Akhirnya dengan besar hati dan penuh harapan pulanglah mereka ke Tanah Alas melalui Tanah karo.

Sewaktu raja Ngkeran ini di singkil, Pengulu Mude yang merupakan adik dari raja Ngkeran sudah besar hati dan mengira bahwa dialah yang akan meneruskan pemerintahan di Ngkeran, dia menyangka abanya ini tidak pulang dari singkil jika abangnya ini tidak pulang maka dialah yang menjadi raja dengan istilah jika abangnya meninggal maka kerajaan ini jatuh kepada Pengulu Mude. Namun perkiraan pengulu mude meleset, sang raja dan istri telah kembali ke desanya di Ngkeran dengan wajah berseri-seri dan siap menyambut saat-saat yang dinanti. Setelah sampai Ngkeran, beberapa bulan kemudian istrinya mengidam seperti yang dikatakan si dukun, tampak gembiralah raja mendengar kabar bahwa sang istri sudah mengandung anaknya. Kegembiraan raja rupanya tidak bagi Pengulu Mude, akhirnya dia berencana untuk membunuh dan melenyapkan calon bayi yang ada di kandungan istri raja. Lalu pergilah Pengulu mude mencari tukang nujum (dukun), setelah ketemu dengan dukun yang dicarinya. Mupakatliah dia dengan iming-iming dan segala rayuan. “Wahai tukang nujum” kata pengulu mude “marilah kita kerumah raja, saya ingin nanti kamu nyatakan kepada raja Ngkeran, bahwa anak yang kelak akan lahir itu adalah anak yang hanya membawa malapetaka dan membawa sengsara di negeri ini.

“Pak dukun hebat kalau rencana dan cita-cita kita berhasil, sehingga anak raja ini nantinya tersingkir, maka engkau akan ku angkat menjadi wakilku dan aku menjadi raja dan akan ku berikan kepadamu kerbau sebanyak 7 ekor” kata pengulu mude kepada dukun itu. Mendengar tawaran ini si tukang nujum pun terpengaruh dan berangkatlah mereka ketempat raja. Tukang nujum “ampun tuanku jika kedatanganku kemari membawa kabar suka cita”. “Apa gerangan”

kata raja. Kata dukun si ahli nujum, “menurut ilmu tenun yang saya lihat kelahiran anak baginda raja ini akan membawa balapetaka dinegeri kita ini. Mengingat bahwa selama raja memimpin negeri ini rakyat terlihat makmur sentosa, aman, pertanian melimpah ruah tetapi dengan lahirnya anak raja ini, walaupun kita semua sangat sayang padanya, tetapi dialah yang membawa petaka nantinya musibah, penyakit dan hama tanaman akan datang, kita juga akan dijajah orang lain raja pun akan dibunuhnya.

Setahun kemudian memang benar tepat dibulan yang diperkirakan lahirlah seorang putra yang tampan rupawan dan hampir tidak tersaingkan diseluruh wilayah tanah alas sehingga sampai terdengar oleh pamannya di natam. Karena pada waktu itu mereka pergi ke singkil dengan menggunakan perahu layar, maka dinamakanlah nama putranya silayar. Setelah berusia lebih kurang 10 tahun, si layar sudah bertemu dengan impalnya brudinam, Brudinam adalah anak dari pamannya yang tinggal di natam dan rupannya karena ketampanan si layar membuat brudinam jatuh hati kepadanya.

Setelah sepuluh tahun raja mengingat kembali dengan apa yang dikatakan oleh si dukun mengenai ancaman mala petaka dan bahaya yang akan menimpa raja dan negeri tanah alas ini. Seharusnya si layar sudah dibunuh semenjak ia lahir namun ibu si layar memohon pada raja agar ia tidak dibunuh, “biarkan saya yang merawat silayar untuk beberapa tahun” kata ibu si layar. Akhirnya disaat si layar sudah berumur 10 tahun, ia tidak dibunuh juga atas permintaan ibunya. Melainkan dibuang ke gunung ia disuruh mengembala kerbau dengan catatan tidak dikirimi

belanja, sang ibu terus dan terus menangis tapi apalah daya perempuan, sebab disini si perempuan itu lemah tidak mempunyai hak yang sama dengan laki-laki.

Kabar mengenai si layar sudah diasingkan ke hutan oleh raja, sehingga terdengarlah berita kepada pamannya disana bahwa si layar sudah disia-siakan, maka datanglah impalnya Brudinam dari natam untuk mencari si layar “kemana impal saya?” brudinam bertanya pengulu mude, “impal mu udah di hutan sana untuk apa lah guna engkau mencari” kata pengulu mude. “saya ada urusan penting bagaimana saya harus menjumpai si layar” kata brudinam. Kemudian pergilah brudinam menjumpai si layar ke hutan, kemudian dia melihat impalnya sudah kurus dan berpakaian compang camping. Walaupun kurus namun si layar tetap terlihat tampan.

Pernah suatu hari si layar di gunung ia tidak lagi mempunyai pakaian karena sudah hancur. Pada saat itu ada nenek-nenek mencari kayu bakar kesana, jadi setelah dia mengumpulkan kayu bakarnya, nenek ini mengambil akar menjalar untuk mengikat kayu bakar yang di dapat nya. Begitu nenek ini menarik akar itu tersebut terinjak oleh si layar ditarik nenek di tahan si layar. begitu dilihat oleh nenek ini tampak seperti manusia, tapi tidak berpakaian selayaknya manusia. lalu si perempuan atau nenek ini bertanya “hai yang disana apakah kamu manusia atau jin? Jika kamu manusia tunjukkanlah diri kamu, jika kamu jin apa yang engkau inginkan dariku?”. Datang suara dari balik kayu “hai nek aku adalah manusia sama seperti kamu, tetapi saya tidak berani keluar karena saya tidak punya pakaian lagi”.

Kebiasaan di daerah ini kalau perempuan pergi ke ladang ke sawah atau urusan pekerjaan lainnya, perempuan biasanya membawa kait sedikit-dikitnya dua lembar kain yang satu untuk diikat dipinggang dan yang satu di pakai sebagai kain sarung. Kemudian si nenek ini tadi membuka kain yang diikat dipinggangnya lalu dilemparkan ke si layar. kemudian berceritalah dia dan mengatakan bahwa dia si layar anak Raja Ngkeran, setelah itu si nenek ini tadi menyampaikan kabar kepada ibu si layar lalu ibunya pun menangis, namun dari cerita ini sang raja dan pengulu mude tidak mengindahkan.

Pada suatu ketika pamannya si layar di natam hendak mendirikan rumah, maka diundanglah keluarga dari Ngkeran untuk kenduri ke natam. Atas undangan kenduri untuk mendirikan rumah tersebut, maka berangkatlah raja, ibunya, pakciknya pengulu mude beserta rombongan. Pamannya juga seorang raja disana, namun si layar tidak di bawa karena dia berada di hutan. Dengan acara tersebut rupanya ada kontak batin antara si layar dengan pamannya, lantas ia turun ke kampung lalu pergi kerumahnya. Sampai dirumah ia tidak melihat lagi orang tuanya, kemudian ia keluar rumah dan menanyakan kepada penduduk dimana ayahku, dimana ibu kenapa tidak ada yang dirumah?. Salah satu penduduk yang ada dikampung tersebut menjawab “silayar, kenapa kamu tidak pergi ketempat pamanmu, disana paman mu sedang mendirikan rumah disana mau diadakan kenduri”. Bahwa dahulu di tanah alas kalau mendirikan rumah diadakan kenduri, dan masih dilakukan turun temurun sampai sekarang budaya mendirikan tiang rumah ini. Pergilah ia kesana dengan berjalan kaki dan hati sedih karena merasa terasingkan oleh keluarganya. Disana rupannya banyak orang yang sudah

mencoba mendirikan rumah itu, tetapi tiangnya tetap saja tidak mau berdiri. Dipanggilpun dukun untuk membaca mantra, tetap tiangnya tidak dapat berdiri juga. Kemudian dukun berkata “kita tidak akan mampu mendirikan rumah ini sebenarnya ada seseorang anak bertuah yang sakti dan ada hubungannya dengan kalian tetapi saat ini dia tidak ada disini cerilah kalau ada dia, dia bisa mendirikannya” kata si dukun. Semua penduduk bertanya siapa gerangan, akhirnya sewaktu anak nya brudinam pergi ke sumur mengambil air terlihat olehnya impalnya Si layar disana kemudian ia dibawa kerumah. Semua orang yang ada disana meminta si layar ini supaya merestui mendirikan tiang rumah itu. Setelah disiram dengan air yang dia berkati, maka tiba-tiba hanya dengan dua orang saja tiang rumah itu bisa berdiri. Semua orang bersorak cerita dan kagum atas kejadian itu. Terpukul hati pakcik dan raja karena malu, karena dia datang dengan pakaian compang camping tidak seperti layaknya pakaian seorang keluarga raja, sehingga ketahuanlah bahwa si layar sudah disia-siakan oleh keluarganya.

Keesokan harinya mereka pulang lagi ke Ngkeran, diperjalanan pengulu mude mengintai si layar yang juga sedang berjalan menuju pulang, posisinya tepat dibagian paling belakang. Tepat di Pulo Biang ada rutr jalannya yang bermula-mula datar kemudian menurun lalu melewati titi papan yang dibawahnya lebar sungai 4-5 meter. Kemudian disitulah ia di pukul lalu di buang langsung ke sungai pulo biang itu. Sungai muara di Sungai Alas, disanalah dia terapung disungai yang ada pusarannya. Sewaktu kejadian itu Brudinam selama pulang kampung sudah merasa ada tanda-tanda yang tidak enak, ia melihat ada burung elang yang

menjerit-jerit di atap rumahnya “ini suatu petanda yang tidak enak kata brudinam mari kita turun kata brudinam kepada orang tua dan keluarganya, barang kali ada sesuatu yang terjadi pada si layar”. kemudian berangkatlah mereka ke pulo biang dilihatnya si layar sudah terapung di pusaran sungai alas di pulo biang dan tampak hampir meninggal. Keluarga yang melihat si layar disungai tersebut tidak berani untuk turun dan mengambil kesungai. Kebetulan lewatlah disana Tengku Putih, ia adalah seorang jin yang dinamakan jin islam tengku putih. Brudinam minta tolong kepada tengku itu. Lalu diselamatkan dan dibawa si layar kegubuknya tengku putih untuk diobati, disana ia diobati dengan ramuan-ramuan khusus untuk diminum yang dibuat oleh tengku putih. Setelah diobati kondisinya membaik lalu ia dibawa pulang ke rumah brudinam lama kelamaan ia balik kekampungnya di Ngkeran.

Melihat si layar masih hidup pengulu mude mulai membuat rencana jahatnya agar si layar cepat mati karena ia ingin cepat-cepat menjadi raja. Dan suatu hari pengulu mude berangkat ke natam tempat paman si layar, karena layar sedang berada disana. Sesampai pakciknya pengulu mude dirumah brudinam, diajaknya ia “wahai anakku kata ayahmu kita harus berangkat ke Blangkejeren untuk membeli kerbau tidak ada kawan saya selain dari pada kamu yang dapat di percaya oleh ayahmu” kata pengulu mude. Si brudinam tidak memberikan izin karena tidak percaya dengan pengulu mude yang bersifat licik dan penipu. Tapi si layar tidak bisa menolak karena ia menganggap ini adalah perintah ayahnya. Kemudian dia bersiap-siap pamit kepada pamannya dan brudinam untuk ikut pengulu mude dan berangkatlah mereka ke blangkejeren menemani pakciknya.

Sesampai di blangkejeren (Gayo) lalu dibelilah kerbau sebagaimana yang direncanakan oleh pengulu mude. Setelah mendapat kerbau tersebut, kemudian mereka pulang ke tanah alas. Tepat di tanah pengurusan yang curam yaitu gunung ngurah tepatnya di tikungan yang banyak digunung ngurah sekarang, lalui dari belakang pakciknya pengulu mude sambil memegang sebuah kayu yang besar sudah bersiap untuk memukul si layar dan saat waktu yang tepat dipukulnya si layar lalu dijatuhkan disana yaitu suatu jurang yang sangat dalam. Akhirnya si layar jatuh ke jurang tersebut kemudian si pengulu mude langsung pulang dan membawa kerbau yang dibelinya tanpa menghiraukan nasib silayar di gunung ngurah tersebut.

Satu hari kemudian sampailah pengulu mude ke tempat brudinam, lalu ditanya “kemana si layar?” kata impalnya dan pengulu mude menjawab sambil berbohong “saya minta maaf si layar tidak bisa saya selamatkan si layar sudah dimakan harimau sewaktu kamu pulang dari Gayo, maka tidak jadilah engkau menikah dengannya.sambil berharap karena pengulu mude juga sudah lama jatuh hati kepada brudinam, kemudian ia berkata “menikah sajalah denganku, apa lagi yang engkau harapkan,sementara dia sudah dimakan harimau” kata pengulu mude kepada brudinam sambil menyampaikan lamaran kepadanya di dalam rumah brudinam. Brudinam bersedih sehingga rayuan hebat yang dikeluarkan pengulu mude membuat brudinam jadi terpengaruh. Brudinam pun menerima dan kata sepakat dari orang tuannya untuk menerima lamaran pengulu mude.

Suatu keajaiban rupanya si layar tidak jadi mati sewaktu ia dijatuhkan si layar di tangkap dan diselamatkan oleh Syiah Ketambe. Oleh Syiah Ketambe ini dia

mengobati dan merawat si layar sampai sembuh dan diajarkan dia ilmu perang, ilmu perang ini lah dinamakan dengan ilmu Peulebat. Syiah ini mengatakan “turunlah kau nak” silayar menjawab “bagaimana saya turun kek lagian saya tidak mau lepas dari kakek, saya ingin tetap dan hidup bersama kakek saya gak mau lagi pulang kek. Kakek menjawab “nak kau tidak bisa tinggal bersamaku kau ku rawat dan ku pelihara bukan untuk tinggal tetap denganku, kau harus pulang ke negerimu, kau ku beri tugas untuk membawa misi kebenaran kau harus menunjukkan kebenaran itulah yang menang dan yang salah itulah yang akan kalah dan kamu juga harus tahu bahwa tunanganmu saat ini mau dikawinkan dengan pakcikmu pengulu mude” si layar merasa bahwa ia telah di tipu dan dikhianati oleh pengulu mude an brudinam dengan hati yang kecewa bercampur dengan sakit hati si layar siap untuk turun ke kampung Natam. Syiah Ketambe kemudian mendekati si layar dan memegang kepalanya sambil berkata “Nak sekarang engkau ku berkati dan ku bekali engkau dengan sebuah pedang dan dua bilah bambu runcing dan baju yang ku buat sendiri. Lalu diberikanlah kepada sepasang pakaian berwarna kuning yang lengkap dengan kain ikat kepala, kain ikat pinggang. Lalu diberikan sebuah pedang yang berkilau kemilau merupakan pusaka syiah ketambe untuk dan dua potong bambu yang digunakan untuk peulebat. Syiah Ketambe berkata “ nanti setelah engkau sampai disana minta kepada tunanganmu supaya meminta kepada pengulu mude bahwa sebelum akad pernikahan agar bertanding terlebih dahulu dengan mu dan bambu yang kuning ini untuk mu dan bambu putih ini untuk pengulu mude. Setelah si layar menerima semua pemberian Syiah Ketambe, lalu turunlah dia karena jarak dari atas gunung

ke kampung sangat jauh, maka diperintahkan oleh Syiah ketambe sebagai tunggangan si layar seekor harimau, lalu harimau tersebut mengantar si layar sampai ke kampung natam tempat tinggal brudinam. Sampai dinatam si harimau kembali pulang ke gunung kemudian si layar langsung ke tempat brudinam. Suasana ditempat brudinam sudah ramai karena orang sudah banyak berjaga-jaga untuk menunggu kedatangan pengulu mude untuk menjemput bakal istri atau mekhaleng. Melihat kedatangan si layar semua orang pada heran terlihat disana ada seseorang pemuda yang gagah dan tampan rupawan, pakaiannya kuning lengkap dan terlihat sangat serasi dan beribawa. “eh engkau kah itu kekasihku?” kata brudinam. “jadi mengapa kamu mau menerima pinangan pengulu muda?” kata si layar. brudinam menjawab “kata pengulu mude kekasih sudah diterkam oleh harimau dan dimakan, itu makanya saya terima pinangannya, awal saya menolak itupun orang tua saya memaksa kalau tidak terpaksa saya tidak mau”. Saya ada permintaan sama kekasih” kata silayar. Brudinam menjawab “apa permintaan kekasih akan saya berikan sekarang pun kita kawin lari saya mau” kata brudinam. “oh jangan impalku kalau kawin lari semacam itu tidak baik, hina dan tidak terhormat” kata si layar. “jadi bagaimana apa syaratnya? Kata brudinam. “Dalam pesta mu dengan pengulu mude ini jika besok mereka datang kamu buat permintaan mu kepada pengantin laki-laki, berikan persyaratan padanya bahwa sebelum naik kerumah untuk akad nikah, suruh dia tanding dengan ku perang dengan bambu ini, bambu putih ini kau serahkan padanya yang kuning ini kau berikan kepada saya”. Dan jenis serta ukuran bambu tersebut sama Cuma

warnanya saja yang berbeda. Brudinam menyanggupi permintaan si layar. pulanglah brudinam ke rumahnya dan si layar pun pergi.

Keesokan harinya tepat di sore hari datanglah rombongan orang menjemput acara mekhaleng acara pernikahan untuk menjemput pengantin perempuan. Sesampai di depan rumah, rombongan pengantin laki-laki disambut lalu brudinam maju ke depan pintu dan berkata “sebelum pernikahan ini dimulai, saya ada syarat permintaan kepada pengulu mude”. “apa syaratnya? Kata pengulu mude, asal jangan engkau minta langit dengan bintang lain dari itu ku serahkan kepada mu, kalau kau minta langit dan bintang aku tak mampu memberikannya” kata pengulu mude. “ada satu permintaan saya” kata brudinam “ kau harus bertanding main peulebat dengan seseorang pemuda, kau harus mampu melawan dan mengalahkannya”. “oh jangan coba-coba kata pengulu mude, tidak ada yang mampu mengalahkan saya, saya ini bukan orang sembarangan, satu lawan lima saya mampu asal jangan bapak kamu saja lawan saya. Brudinam berkata “ iya bentar lagi lawan kamu akan datang”. Kemudian sekelompok ibu-ibu dari rombongan pengantin laki-laki memainkan musik Canang Alas, lalu pengulu mude melompat ke tengah penonton dan berkata “mana lawan saya?” waktu dia sebut begitu lompatlah si layar ke tengah “ini lawan mu” kata si layar. “hei kamu masih hidup ya hari itu kamu sudah saya bunuh tetap juga kau masih hidup, sekarang kau malah mau menantang saya” kata pengulu mude tanpa sadar telah mengakui semua kejahatannya yang dilakukannya selama ini kepada si layar. “dimuka umum ini rupanya kamu mau menantang saya”. Lalu brudinam menghampiri mereka dan memberikan bambu kuning kepada si layar dan bambu

putih ke pengulu mude dan bertandingleh mereka. Tidak lama di permainan peulebat itu si pengulu mude sudah sering kena bambu dari si layar, ketepak-ketepuk. Namun pengulu mude ini tidak jera dan tetap melakukan perlawanan. Karena merasa malu diperlakukan si layar dan seringnya bambu tersebut mengenai dirinya, pengulu mude makin emosi, karena panasnya hati pengulu mude dia cabut pedangnya dan berkata “hai si layar kau akan ku bunuh sekarang juga tidak percuma nama saya ini pengulu mude jika tidak ku bunuh kau dimuka umu” kata pengulu mude. Setelah dia mencabut pedangnya dan mengarahkan kepada silayar datang silayar dengan tenang dan mencabut pedangnya. Pedang pemberian syiah ketambe ini unik kemilau pedangnya. Kemudian si layar berkata kepada pengulu mude, syiah dan tuhan telah menyerahkan nyawamu sekarang di mata pedang saya ini, jadi saya tidak berdosa lagi bila engkau mati dimata pedang ini”.

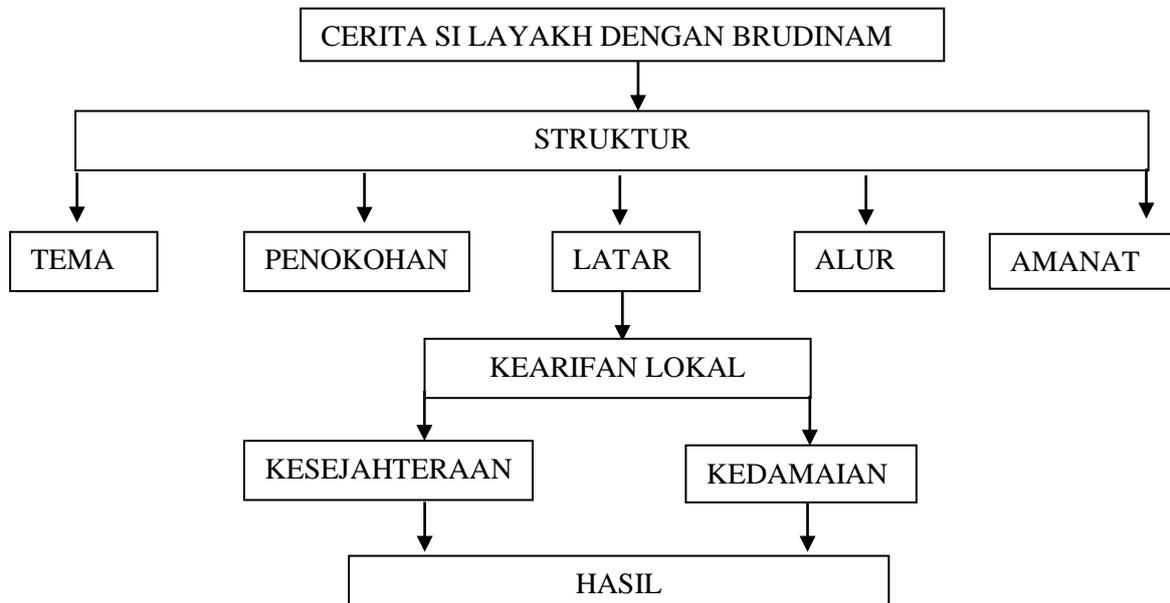
Lantas mereka bertanding dan saling menyerang beberapa kali pengulu mude mencoba mau menghentak si layar dengan pedangnya namun tidak kena, karena si layar sudah terlatih dan diajarkan untuk berperang. Dari guru di layar yang bukan orang biasa melainkan syiah. Setelah beberapa kali pengulu mude mencoba mengenai si layar namun tidak kena juga, akhirnya giliran si layar yang menyerangnya, “dan sekarang giliran saya yang akan memancung kamu, bersiaplah kau, sejak hari ini kamu tidak menjadi pengulu mude lagi dan kau tidak akan pulang lagi dengan selamat ke Ngkeran padang lemisik dan kau juga tidak akan jadi pengantin” kata silayar. Lalu dengan keahlian dan kecepatan teknik perangnya, maka dengan sekali tebas putuslah leher pengulu mude.

Ditempat itu juga bapak si layar menangis melihat terbunuhnya pengulu mude ditangan anaknya layar, sedangkan orang lain semuanya bertepuk tangan.

Kemudian brudinam mendatangi si layar dan dipeluklah si layar yang menjadi bakal suaminya dan terungkaplah kepada bapak si layar bahwa itu semua adalah ulah dari pengulu mude yang diungkapkan calon mertua silayar, bukan anak mu ini yang membawa petaka, tetapi itu hanya fitnah belaka dari pengulu mude, anak mu ini adalah membawa berkah. Akhirnya dikawinkanlah anaknya brudinam dengan si layar, akhirnya mereka pulang ke padang lemisik di Ngkeran disanalah dia menjadi raja kembali setelah ayah silayar mangkat.

B. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual menyajikan pengertian dasar secara singkat mengenai permasalahan yang akan dibahas. Pengertian dasar tersebut adalah rangkaian data informasi yang didapat dari narasumber mengenai cerita tersebut. Fungsi utama kerangka konseptual ini adalah menyederhanakan pemikiran terhadap struktur dan kearifan lokal yang akan dikaji peneliti. Dalam penelitian ini, peneliti mengaji struktur dan kearifan lokal cerita rakyat *Si Layakh dengan Brudinam* dengan menganalisis struktur : Tema, penokohan, latar, alur, amanat dan kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat *Si Layakh dengan Brudinam*. Pembaca dari awal sampai akhir secara berurutan dan berulang-ulang akan mempermudah mengetahui struktur yang membangun cerita tersebut.

Bagan 2.2**Kerangka Konseptual****C. Pernyataan Penelitian**

Pernyataan penelitian dibuat setelah dilakukan rumus masalah. Adapun pernyataan dalam penelitian ini adalah Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Si Layakh dengan Brudinam.

BAB III
METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini merupakan studi kepustakaan sehingga tidak membutuhkan lokasi khusus tempat penelitian.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini direncanakan pada Mei sampai dengan Januari 2022 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3.1

Rencana Pelaksanaan Waktu Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan/Minggu																											
		Mei				Juni				Juli				Agustus				September				Oktober				Januari			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Penulisan Proposal	■	■	■	■																								
2.	Bimbingan Proposal					■	■	■	■																				
3.	Perbaikan Proposal									■	■	■	■																
4.	Seminar Proposal													■															
5.	Perbaikan Proposal													■	■	■	■												
6.	Pelaksanaan Penelitian																					■	■	■	■				
7.	Menganalisis Data																					■	■	■	■				
8.	Penulisan Skripsi																					■	■	■	■				
9.	Bimbingan Skripsi																									■	■	■	■
10.	Sidang Meja Hijau																												■

B. Sumber Data dan Data Penelitian

1. Sumber data

Sumber data adalah seluruh isi cerita rakyat yang berjudul *Si Layakh dengan Brudinam* dan penelitian ini menggunakan buku-buku yang relevan sebagai referensi pendukung penelitian ini.

2. Data Penelitian

Data penelitian ini adalah Struktur : Tema, penokohan, latar, alur, amanat dan kearifan lokal cerita rakyat *Si layakh dengan Brudinam*.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, karena tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan struktur : Tema, penokohan, latar, alur, amanat dan kearifan lokal dalam cerita rakyat SiLayakh dengan Brudinam. Deskriptif kualitatif yaitu pengamatan atau penyajian data berdasarkan kenyataan-kenyataan secara objektif sesuai dengan data yang terdapat dalam cerita rakyat Si Layakh dengan Brudinam. Dalam penelitian ini informasi yang bersifat kualitatif dideskripsikan secara teliti dan analisis. Pendeskripsian meliputi struktur cerita yang meliputi tema, penokohan, latar, alur, dan amanat dan kearifan lokal.

D. Variabel Penelitian

Variabel penelitian ini adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel penelitian ini analisis struktur : tema, penokohan, latar, alur, amanat dan kearifan lokal cerita rakyat *Si Layakh dengan Brudinam* obyek yang diambil peneliti akan ditarik kesimpulannya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional adalah sebagai berikut:

1. Kearifan lokal merupakan kandungan tradisi lisan atau tradisi budaya yang secara turun-menurun diwarisi dan dimanfaatkan untuk menata kehidupan sosial masyarakat dalam segala bidang kehidupan komunitas.
2. Cerita rakyat merupakan salah satu tradisi leluhur yang bertujuan untuk menyampaikan pesan moral pada masyarakat pendukungnya.
3. Struktur karya sastra adalah tema, penokohan, latar, alur, amanat unsur-unsur inilah yang membangun karya sastra itu sendiri.

F. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2014:305) instrumen penelitian diartikan sebagai instrumen atau alat penelitian adalah penelitian itu sendiri. Instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh penelitian kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi dilakukan dengan menganalisis struktur dan kearifan lokal yang terdapat dalam cerita rakyat si layakh dengan brudinam. Penelitian ini dilakukan dengan membaca dan menandai atau mencatat struktur dan kearifan lokal yang ditemukan di dalam cerita rakyat si layakh dengan brudinam.

Tabel 3.2

Data Gambaran Analisis Struktur Cerita Rakyat Si Layakh dengan Brudinam

No.	Struktur	Kutipan
1	Tema	
2	Penokohan	
3	Latar	
4	Alur	
5	Amanat	

Tabel 3.3

**Data Gambaran Bentuk Kearifan Lokal Cerita Rakyat Si Layakh dengan
Brudinam**

No	Kutipan	Bentuk-bentuk kearifan lokal	
		Kesejahteraan	Kedamaian
1		Kerja keras	
2		Gotong royong	
3			Rasa Syukur
4			Komitmen
5			Penyelesaian Konflik
6		Pelestarian dan Kreativitas Budaya	

G. Teknik Analisis Data

Penelitian ini dilakukan oleh penelitian selanjutnya menguraikan mengenai pengumpulan data, antara lain :

1. Mereduplikasi dengan cermat dan memahami isi cerita rakyat Si Layakh dengan brudinam.
2. Melakukan pengumpulan data dengan cara menandai atau mencatat struktur : tema, penokohan, latar, alur, amanat dan kearifan lokal yang terdapat pada cerita rakyat Si Layakh dengan Brudinam.
3. Mendeskripsikan struktur: tema, penokohan, latar, alur, amanat dan kearifan lokal yang ditemukan di cerita rakyat Si Layakh dengan Brudinam.
4. Menarik kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data Penelitian

Sebelum peneliti membahas struktur dan kearifan lokal cerita rakyat Aceh Tenggara. Peneliti terlebih dahulu menyajikan data yang digunakan dalam penelitian yaitu data kualitatif yang bersifat deskripsi dan data yang di ambil dari cerita rakyat Aceh Tenggara yang berjudul :” Si Layakh dengan Brudinam”. Teori yang digunakan dalam penelitian ini struktur yaitu teori intrinsik yang berupa tema,penokohan,latar,alur,dan amanat.

Sedangkan kearifan lokal menggunakan teori Robert Sibarani kearifan lokal terbagi menjadi dua bagian yaitu kedamaian dan kesejahteraan. Kedamaian terbagi atas kesopanan, kejujuran, keadilan sosial, kerukunan, penyelesaian konflik, komitmen, pikiran positif, rasa syukur. Sedangkan kesejahteraan terbagi atas kerja keras, disiplin, pendidikan, kesehatan, gotong-royong, pengelolaan gender, pelestarian budaya dan peduli lingkungan.

Buku cerita rakyat yang berjudul “Si Layakh dengan Brudinam” berasal dari Aceh Tenggara Provinsi Aceh. Berikut ini adalah deskripsi data penelitian yang berkaitan dengan masalah Struktur dan kearifan lokal cerita rakyat Aceh Tenggara yang berjudul “Si Layakh dengan Brudinam”

Tabel 4.1**Data Struktur Cerita Rakyat Si Layakh dengan Brudinam**

No	Struktur	Kutipan
1.	Tema	<p>“Si layakh dengan brudinam adalah pertarungan antara kejahatan dan kebaikan. Dalam cerita ini si layakh dan orang halus melambangkan pihak yang melakukan perbuatan jahat. Dalam cerita ini fungsi keadilan dan kebenaran lebih menonjol dari pada fungsi kejahatan dan kezaliman. Ini terbukti dengan selamatnya si layakh dari sekian kali usaha untuk membunuhnya. Akhirnya, si layakh hidup abadi meskipun dalam bentuk orang halus beserta istrinya dan syiah ketambe.”</p>
2.	Penokohan	<p>a. Si layakh seorang laki-laki yang berkedudukan tinggi, mempunyai watak yang baik, suka menolong, dan cinta kepada kebenaran.</p> <p>b. Brudinam seorang perempuan golongan bangsawan, berwatak baik dan suka menolong yang kemudian menjadi istri si layakh.</p> <p>c. Ibu si layakh seorang perempuan berkedudukan tinggi, suka menolong, serta baik budi.</p> <p>d. Pengulu mude</p>

		<p>seorang laki-laki berstatus tinggi, berwatak jelek, zalim, serta suka menganiaya orang yang tidak disukainya.</p> <p>e. Raja</p> <p>seorang bangsawan mempunyai sifat mudah dipengaruhi oleh para stafnya, tidak bijaksana dan kalau perlu dapat bertindak zalim kepada siapa saja.</p> <p>f. Syiah ketambe</p> <p>orang halus, berkedudukan sebagai raib, suka menolong dan pandai mengobati yang sakit berat atau sudah hampir mati.</p> <p>g. Harimau</p> <p>tidak disebutkan jenis kelamin dan nama berstatus rendah tetapi suka menolong dan pernah membesarkan si layakh di dalam hutan.</p>
3.	Latar (Tempat dan waktu)	<p>a. Dirumah pada malam hari</p> <p>“Pada malam hari si istri raja berdiskusi dengan suaminya suamiku sudah lama kita berumah tangga, ingin rasanya aku mempunyai anak si istri berkata kepada suaminya. Betul kamu istriku jika besok aku mati dan kita tidak punya keturunan aku takut tidak ada lagi penerus kerajaan Ngkeran ini.”</p> <p>b. Di desa Ngkeran</p>

		<p>“suatu hari terdengarlah berita bahwa di Singkil ada Guru Mbelin (dukun hebat), maka raja dan istrinya pergi ke singkil untuk berobat sesuai dengan hajatan mereka, pergilah mereka ke wilayah singkil untuk berobat”.</p> <p>c. Di hutan</p> <p>“suatu hari si layakh di gunung ia tidak lagi mempunyai pakaian karena sudah hancur.”</p> <p>d. Di desa Natam</p> <p>“ketika pamannya si layakh di natam hendak mendirikan rumah maka diundanglah keluarga dari Ngkeran untuk kenduri ke natam atas undangan kenduri untuk mendirikan rumah tersebut.”</p> <p>e. Di perjalanan</p> <p>“keesokan harinya mereka pulang lagi ke Ngkeran, diperjalanan pengulu mude mengintai si layakh yang juga sedang berjalan menuju pulang posisinya tepat dibagian paling belakang.”</p>
4.	Alur	<p>a. Akibat fitnah si layakh yang masih bayi terpaksa dibuang ke dalam hutan. Selama di hutan ia dipelihara oleh binatang.</p> <p>b. Beberapa tahun kemudian, ia kembali ke kampungnya dan kebetulan ia dapat mendirikan rumah Brudinam. Hanya si layakh yang dapat mendirikan tiang rumah</p>

		<p>tersebut.</p> <p>c. Pengulu mude kemudian mengajak si layakh ke tanah Gayo membeli kerbau. Dalam perjalanan ketika sedang beristirahat tengah malam di sebuah tempat, pengulu mude mengikat dan membuang si layakh ke dalam jurang yang dalam. Kembali si layakh di selamatkan oleh orang halus yang tinggal di Ketambe yang bernama Syiah Ketambe.</p> <p>d. Si layakh akhirnya bertengkar dengan pengulu mude setelah di dahului oleh sebuah keributan. Pengulu mude akhirnya tewas terbunuh.</p> <p>e. Si layakh kemudian dapat mengawini Brudinam dan perkawinannya dilakukan secara meriah.</p>
5.	Amanat	<p>“Cerita ini berpesan sampai kapan pun kejahatan tidak akan pernah menang melawan kebaikan dan kebenaran, kisah ini juga memberikan pelajaran bahwa perasaan iri dan dengki adalah perasaan yang tidak baik dan tidak seharusnya dipelihara.”</p>

Tabel 4.2

Data Kearifan Lokal Cerita Rakyat Si layakh dengan Brudinam

No	Kutipan	Bentuk-bentuk kearifan lokal	
		Kesejahteraan	Kedamaian
1	“Pada saat itu ada nenek-nenek mencari kayu bakar ke hutan jadi setelah dia mengumpulkan kayu bakarnya nenek ini mengambil akar menjalar untuk mengikat kayu bakar yang di dapat nya.”	Kerja keras	
2	“Masyarakat hidup dengan kebersamaan dan masyarakat di desa ini hidup dari hasil pertanian, peternakan dan hasil hutan.”	Gotong royong	
3	“Seseorang yang ada disana meminta Si layakh ini supaya merestui mendirikan tiang rumah itu. Setelah disiram dengan air yang dia berkati maka tiba-tiba hanya dengan dua orang saja tiang rumah itu berdiri sendiri. Semua orang bersorak cerita dan kagum atas kejadian itu.”		Rasa syukur

4	<p>“Dalam pesta mu dengan pengulu mude ini jika besok mereka datang kamu buat permintaan mu kepada pengantin laki-laki, berikan persyaratan padanya bahwa sebelum naik ke rumah untuk akad nikah, suruh dia tanding dengan ku perang dengan bambu ini, bambu putih ini kau serahkan padanya yang kuning ini kau berikan kepada saya.”</p>		Komitmen
5	<p>“Kemudian Brudinam memeluk si layakh yang akan menjadi bakal suaminya dan terungkaplah kepada bapak si layakh bahwa itu semua adalah ulah dari pengulu mude yang diungkapkan calon mertua si layakh, bukan anak mu ini yang membawa petaka, tetapi itu hanya fitnah belaka dari pengulu mude anak mu ini adalah membawa berkah.”</p>		Penyelesaian Konflik

6	<p>“kebiasaan di daerah ini kalau pergi ke ladang ke sawah atau urusan pekerjaan lainnya, perempuan biasanya membawa kain sedikit-dikitnya dua lembar kain yang satu untuk diikatkan dipinggang dan yang satu di pakai sebagai kain sarung.”</p>	<p>Pelestarian dan kreativitas budaya</p>	
---	--	---	--

B. Analisis Data Penelitian

Dari data yang sudah dikumpulkan di atas maka penulis membahas data penelitian cerita rakyat Aceh Tenggara yang berjudul “Si Layakh dengan Brudinam” melalui analisis struktur penelitian di atas penulis akan menganalisis di bawah ini. Unsur instrinsik sebuah cerita merupakan unsur-unsur yang secara langsung turut membangun cerita. Kepaduan antar sebagai unsur instrinsik inilah yang akan membuat cerita berwujud. Unsur yang dimaksud hanya sebagian saja misalnya, tema, penokohan, latar, alur, dan amanat dan kearifan lokal yang di dapat dari cerita rakyat Aceh Tenggara yang berjudul “Si Layakh dengan Brudinam” yaitu kerja keras, gotong-royong, pikiran positif, komitmen, penyelesaian konflik, pelestarian dan kreativitas budaya. Untuk lebih jelas dapat dilihat dari analisis data yang mencakup di bawah berikut ini:

1. Data Struktur Cerita Rakyat Si Layakh dengan Brudinam

Berdasarkan data analisis di atas struktur dalam cerita rakyat Si layakh dengan Brudinam sebagai berikut:

a. Tema

Tema merupakan gagasan dasar umum yang menompang sebuah karya sastra dan yang terkandung di dalam teks sebagian struktur semantis dan menyangkut persamaan-persamaan atau perbedaan-perbedaan. Seperti dibawah ini dapat dilihat kutipan berikut:

“Si layakh dengan brudinam adalah pertarungan antara kejahatan dan kebaikan. Dalam cerita ini si layakh dan orang halus melambangkan pihak yang melakukan perbuatan jahat. Dalam cerita ini fungsi keadilan dan kebenaran lebih menonjol dari pada fungsi kejahatan dan kezaliman. Ini terbukti dengan selamatnya si layakh dari sekian kali usaha untuk membunuhnya. Akhirnya, si layakh hidup abadi meskipun dalam bentuk orang halus beserta istrinya dan syiah ketambe.”

Berdasarkan kutipan di atas, tema yang terdapat pada cerita rakyat si layakh dengan brudinam ialah pertarungan antara kejahatan dan kebaikan. Keadilan dan kebenaran lebih menonjol dari fungsi kejahatan dan kezaliman.

b. Penokohan

Penokohan adalah menampilkan tokoh-tokoh dalam cerita sehingga dapat diketahui karakter atau sifat para tokoh tersebut. Seperti dibawah ini dapat dilihat kutipan berikut:

1. Si Layakh

“Si layakh seorang laki-laki yang berkedudukan tinggi, mempunyai watak yang baik, suka menolong, dan cinta kepada kebenaran.”

Berdasarkan kutipan di atas, si layakh pemuda yang mempunyai kedudukan tinggi, dan rendah hati, Pemuda yang suka menolong satu sama lain.

2. Brudinam

“Brudinam seorang perempuan golongan bangsawan, berwatak baik dan suka menolong yang kemudian menjadi istri si layakh.”

Berdasar kutipan di atas, Brudinam adalah gadis yang tergolong bangsawan, suka menolong satu sama lain.

3. Ibu Si Layakh

“Ibu si layakh seorang perempuan berkedudukan tinggi, suka menolong, serta baik budi.”

Berdasarkan kutipan di atas, sangat baik suka menolong masyarakat sekitarnya. Ibu si layakh mempunyai yang lembut.

4. Pengulu Mude

“Pengulu mude seorang laki-laki berstatus tinggi, berwatak jelek, zalim, serta suka menganiaya orang yang tidak disukainya.”

Berdasarkan kutipan di atas, pengulu mude memiliki watak yang jelek dan ingin membunuh si layakh dan merebut kerajaan.

5. Raja

“Raja seorang bangsawan mempunyai sifat mudah dipengaruhi oleh para stafnya, tidak bijaksana dan kalau perlu dapat bertindak zalim kepada siapa saja.”

Berdasarkan kutipan di atas, raja seorang yang mudah dipengaruhi dan kurang bijaksana.

6. Syiah ketambe

“Syiah ketambe orang halus, berkedudukan sebagai raib, suka menolong dan pandai mengobati yang sakit berat atau sudah hampir mati.”

Berdasarkan kutipan di atas, syiah ketambe adalah orang halus mempunyai watak yang sangat baik dan ialah yang selalu menyelamatkan si layakh.

7. Harimau

“Binatang tidak disebutkan jenis kelamin dan nama berstatus rendah tetapi suka menolong dan pernah membesarkan si layakh di dalam hutan.”

Berdasarkan kutipan di atas, seekor harimau yang suka menolong si layakh kalau di hutan.

c. Latar (tempat dan waktu)

Latar tempat menunjukkan pada lokasi terjadinya peristiwa yang menceritakan dalam sebuah karya sastra sedangkan Latar waktu berhubungan dengan masalah kapan terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya sastra. Seperti dibawah ini dapat dilihat kutipan berikut:

Dirumah pada malam hari

“Pada malam hari si istri raja berdiskusi dengan suaminya suaminya sudah lama kita berumah tangga, ingin rasanya aku mempunyai anak si istri berkata kepada suaminya. Betul kamu istriku jika besok aku mati dan kita tidak punya keturunan aku takut tidak ada lagi penerus kerajaan Ngkeran ini.”

Berdasarkan kutipan di atas, curahan hati seorang istri yang ingin mempunyai keturunan dari raja, setelah sekian lama belum juga memiliki keturunan.

Di desa Ngkeran

“suatu hari terdengarlah berita bahwa di Singkil ada Guru Mbelin (dukun hebat), maka raja dan istrinya pergi ke singkil untuk berobat sesuai dengan hajat mereka, pergilah mereka ke wilayah singkil untuk berobat”.

Berdasarkan kutipan di atas, suatu hari raja menemui Guru Mbelin di singkil untuk berobat sesuai dengan hajat mereka.

Di hutan

“suatu hari si layakh di gunung ia tidak lagi mempunyai pakaian karena sudah hancur.”

Berdasarkan kutipan di atas, si layakh seperti orang yang tak berdaya di dalam hutan tersebut memiliki badan yang kurus dan hitam.

Di desa Natam

“ketika pamannya si layakh di natam hendak mendirikan rumah maka diundanglah keluarga dari Ngkeran untuk kenduri ke natam atas undangan kenduri untuk mendirikan rumah tersebut.”

Berdasarkan kutipan di atas, paman si layakh hendak mendirikan rumah di natam dan mengundang warga Ngkeran.

Di perjalanan

“keesokan harinya mereka pulang lagi ke Ngkeran, diperjalanan pengulu mude mengintai si layakh yang juga sedang berjalan menuju pulang posisinya tepat dibagian paling belakang.”

Berdasarkan kutipan di atas, pengulu mude mempunyai niat yang sangat jahat untuk membunuh si layakh.

d. Alur

Alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin sedemikian rupa sehingga menggerakkan jalan cerita, dari awal, tengah, hingga mencapai klimaks dan akhir cerita. Seperti dibawah ini dapat dilihat kutipan berikut:

Alur Maju:

“Akibat fitnah si layakh yang masih bayi terpaksa dibuang ke dalam hutan. Selama di hutan ia dipelihara oleh binatang.”

Berdasarkan kutipan di atas, sungguh kejam fitnah pengulu mude sehingga si layakh dibuang di hutan.

“Beberapa tahun kemudian, ia kembali ke kampungnya dan kebetulan ia dapat mendirikan rumah Brudinam. Hanya si layakh yang dapat mendirikan tiang rumah tersebut.”

Berdasarkan kutipan di atas, setelah sekian lama si layakh di hutan akhirnya ia kembali ke kampungnya.

“Pengulu mude kemudian mengajak si layakh ke tanah Gayo membeli kerbau. Dalam perjalanan ketika sedang beristirahat tengah malam di sebuah tempat, pengulu mude mengikat dan membuang si layakh ke dalam jurang yang dalam. Kembali si layakh di selamatkan oleh orang halus yang tinggal di Ketambe yang bernama Syiah Ketambe.”

Berdasarkan kutipan di atas, pengulu mude telah merencanakan kejahatan dan ingin membunuh si layakh dibuang ke dalam jurang yang sangat dalam dan beruntung nya si layakh diselamatkan oleh Syiah Ketambe (orang halus).

“Si layakh akhirnya bertengkar dengan pengulu mude setelah di dahului oleh sebuah keributan. Pengulu mude akhirnya tewas terbunuh.”

Berdasarkan kutipan di atas, akhirnya pengulu mude tewas terbunuh oleh si layakh.

“Si layakh kemudian dapat menikahi Brudinam dan perkawinannya dilakukan secara meriah.”

Berdasarkan kutipan di atas, si layakh dan brudinam akhirnya menikah dan hidup bahagia.

e. Amanat

Amanat adalah pesan moral dalam cerita yang disampaikan oleh pengarang kepada pembaca berupa nilai-nilai luhur yang dijadikan teladan. Seperti dibawah ini dapat dilihat kutipan berikut:

“Cerita ini berpesan sampai kapan pun kejahatan tidak akan pernah menang melawan kebaikan dan kebenaran, kisah ini juga memberikan pelajaran bahwa perasaan iri dan dengki adalah perasaan yang tidak baik dan tidak seharusnya dipelihara.”

Berdasarkan kutipan di atas, kita sebagai manusia tidak bagus memelihara perasaan iri dan dengki dan kejahatan tidak pernah menang melawan kebaikan.

2. Data Kearifan Lokal Cerita Rakyat Si Layakh dengan Brudinam

Berdasarkan data analisis di atas nilai-nilai kearifan lokal dalam cerita rakyat Si Layakh dengan Brudinam sebagai berikut:

a. Kerja keras

Kerja keras adalah kegiatan yang dikerjakan secara bersungguh-sungguh dilihat pada kutipan berikut:

“Pada saat itu ada nenek-nenek mencari kayu bakar ke hutan jadi setelah dia mengumpulkan kayu bakarnya nenek ini mengambil akar menjalar untuk mengikat kayu bakar yang di dapat nya.”

Berdasarkan kutipan di atas, seorang nenek yang berkerja keras di hutan untuk kehidupan ia sehari-hari.

b. Gotong Royong

Gotong royong adalah istilah untuk berkerja bersama untuk mencapai suatu hasil yang didambakan. Seperti dibawah ini dapat dilihat kutipan berikut:

“Masyarakat hidup dengan kebersamaan dan masyarakat di desa ini hidup dari hasil pertanian, peternakan dan hasil hutan.”

Berdasarkan kutipan di atas, masyarakat suku Alas ini hidup dari hasil pertanian seperti bersawah, berkebun coklat, dan karet.

c. Rasa Syukur

Rasa syukur adalah wujud perasaan berterimakasih yang sesungguhnya.

Seperti dibawah ini dapat dilihat kutipan berikut:

“Seseorang yang ada disana meminta Si Layakh ini supaya merestui mendirikan tiang rumah itu. Setelah disiram dengan air yang dia berkati maka tiba-tiba hanya dengan dua orang saja tiang rumah itu berdiri sendiri. Semua orang bersorak cerita dan kagum atas kejadian itu.”

Berdasarkan kutipan di atas, si layakh memiliki kelebihan yang sangat berguna bagi masyarakat banyak dan ia adalah anak yang membawa keberuntungan.

d. Komitmen

Komitmen adalah tindakan untuk melakukan sesuatu. Seperti dibawah ini dapat dilihat kutipan berikut:

“Dalam pesta mu dengan pengulu mude ini jika besok mereka datang kamu buat permintaan mu kepada pengantin laki-laki, berikan persyaratan padanya bahwa sebelum naik ke rumah untuk akad nikah, suruh dia tanding dengan ku perang dengan bambu ini, bambu putih ini kau serahkan padanya yang kuning ini kau berikan kepada saya.”

Berdasarkan kutipan di atas, perjanjian si layakh dengan brudinam untuk mengalahkan si pengulu mude pada acara pesta tersebut.

e. Penyelesaian Konflik

Penyelesaian konflik adalah beragam cara yang ditempuh untuk memecahkan suatu permasalahan. Seperti dibawah ini dapat dilihat kutipan berikut:

“Kemudian Brudinam memeluk si layakh yang akan menjadi bakal suaminya dan terungkaplah kepada bapak si layakh bahwa itu semua adalah ulah dari pengulu mude yang diungkapkan calon mertua si layakh, bukan anak mu ini yang membawa petaka, tetapi itu hanya fitnah belaka dari pengulu mude anak mu ini adalah membawa berkah.”

Berdasarkan kutipan di atas, akhirnya terungkap semua apa yang telah terjadi si pengulu mude yang berusaha untuk membunuh si layakh dan menginginkan kerajaan dengan menfitnah si layakh anak membawa petaka.

f. Pelestarian dan kreativitas budaya

Kreativitas budaya adalah perilaku aktivitas atau cara hidup seseorang atau sekelompok orang yang melekat di dalamnya unsur kebaruan untuk kehidupan yang efektif. Seperti dibawah ini dapat dilihat kutipan berikut:

“kebiasaan di daerah ini kalau pergi ke ladang ke sawah atau urusan pekerjaan lainnya, perempuan biasanya membawa kain sedikit-dikitnya dua lembar kain yang satu untuk diikatkan dipinggang dan yang satu di pakai sebagai kain sarung.”

Berdasarkan kutipan di atas, kebiasaan suku Alas Aceh Tenggara memiliki keunikan perempuan jika ingin pergi kesawah dan urusan pekerjaan lainnya. Membawa kain paling sedikit dua lembar untuk diikatkan ke pinggang dan dipakai sebagai kain sarung.

C. Jawaban Pernyataan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis yang telah dikemukakan pada bagian terlebih dahulu dapat di jawab pertanyaan penelitian ini, untuk lebih jelasnya pernyataan penelitian ini adalah struktur terbagi atas tema, penokohan, latar, alur, dan amanat dan kearifan lokal dalam cerita rakyat si layakh dengan brudinam.. struktur Tema dalam cerita menjelaskan atau menggambarkan si layakh dengan brudinam adalah pertarungan antara kejahatan dan kebaikan. Struktur Tokoh yang terdapat pada cerita adalah Si layakh, Brudinam, Ibu, Pengulu Mude, Raja, Syiah Ketambe, Harimau. Struktur tempat dalam cerita adalah Hutan, Kampung Natam, kampung Ngkeran. Bentuk kearifan lokal cerita ini adalah kerja keras, gotong royong, rasa syukur, komitmen, penyelesaian konflik, pelestarian dan kreativitas budaya.

D. Diskusi Hasil Penelitian

Dari diskusi hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya keterkaitan antara struktur instrinsik berupa tema, penokohan, latar, alur, amanat dan kearifan lokal berupa kerja keras, gotong royong, rasa syukur, komitmen, penyelesaian konflik, pelestarian dan kreativitas budaya.

E. Keterbatasan Penelitian

Selama melakukan penelitian ini tentunya peneliti banyak keterbatasan dan hambatan yang muncul dari berbagai hal. Keterbatasan yang berasal dari penelitian sendiri yaitu keterbatasan dalam bidang ilmu pengetahuan, saat mencari buku yang relevan, dan saat mencari referensi dari jurnal yang berhubungan dengan skripsi. Walaupun demikian peneliti dapat menghadapinya sampai akhir penyelesaian dalam membuat sebuah karya.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian ini adalah menganalisis struktur instrinsik yang meliputi tema, penokohan, latar, alur, dan amanat yang saling berkaitan satu sama lain. Tokoh utama di dalam cerita rakyat Aceh Tenggara yang berjudul Si layakh dengan Brudinam yaitu Si layakh dan Brudinam adalah anak yang mempunyai watak yang baik dan suka menolong, latar yang di dapat yaitu hutan, kampung Natam, kampung Ngkeran.

Sedangkan bentuk-bentuk kearifan lokal terdapat enam kearifan lokal yang meliputi kerja keras, gotong royong, rasa syukur, komitmen, penyelesaian konflik dan pelestarian dan kreativitas budaya yang dapat membangun sebuah cerita rakyat Aceh Tenggara yang berjudul Si layakh dengan Brudinam.

B. Saran

Sebagai penutup dari penelitian ini, ada beberapa hal yang dapat penulis sarankan terkait penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

1. Para guru bahasa dan sastra indonesia mampu mengajar pelajaran kearifan lokal seperti budaya Alas mengambil nilai-nilai yang terkandung dalam cerita rakyat, disamping itu guru juga diharapkan mampu meningkatkan kreativitas dalam mencari materi ajar yang sesuai dengan konteks agar tujuan pembelajaran dapat dilaksanakan dengan baik dan benar.

2. Bagi peneliti perlu dilakukan penelitian-penelitian lanjutan tentang struktur yang ada di buku cerita rakyat dalam upaya menggali sastra-sastra daerah yang diteliti.
3. Peran orang tua juga penting bagi anaknya untuk diperkenalkan cerita rakyat yang ada di Indonesia untuk membangun kebudayaan dan membangun karakter anak.
4. Penelitian ini juga sebagai referensi dan informasi sehingga bermanfaat bagi pembaca untuk menggali lebih dalam lagi struktur dan kearifan lokal tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah. 2017. Struktur Dan Nilai Sosial Dalam Cerita Rakyat Di Kabupaten Muara Enim. PEMBAHSI. Volume 7 Nomor 2 Tahun 2017.
- Dahlia, Eva. 2017. Analisis Strukturisme Dan Nilai Pendidikan Dalam Cerita Rakyat “ *Si Pahit Lidah*”. As-Salam. Volume 1 Nomor 2 Tahun 2017.
- Danandajaja, James. 2018. *Folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dogeng, dan Lain-Lain*. Jakarta : PT. Tempnt
- Nurdiyantoro, Burhan. 2019. *Teori Pengembangan Fiksi*. Yogyakarta: Gaja Mada University Pers
- Sibarani, Robet. 2014. Kearifan Lokal Hakikat, Peran, Dan *Metode Tradisi Lisan*. Jakarta : Asosiasi Tradisi Lisan (ATL)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Yunus, Rasid. 2014. Nilai-nilai Kearifan Lokal Sebagai Karakter Bangsa. Yogyakarta : CV Budi Utama

Lampiran 1. Form K-1



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

Form : K-1

KepadaYth: Bapak Ketua & Sekretaris
 Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
 FKIP UMSU

Perihal: **PERMOHONAN PERSETUJUAN JUDUL SKRIPSI**

Dengan hormat yang bertanda tangan dibawahini:

Nama Mahasiswa : Adira Oktaviani
 NPM : 1702040075
 Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
 Kredit Kumulatif : 140 SKS IPK = 3,59

Peretujuan Ket/Sekret. Prog. Studi	Judul yang Diajukan	Disahkan Oleh Dekan Fakultas
	Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Aceh Tenggara <i>Si Layakh dengan Brudinam</i>	
	Kesalahan Berbahasa Pada Kajian Morfologi Pada Pidato Presiden Jokowi Berkaitan Vaksin Covid-19	
	Analisis Kesantunan Berbahasa dalam Interaksi Jual Beli di Pasar Tradisional Aceh Tengah Takengon	

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pemeriksaan dan persetujuan
 Serta pengesahan, atas kesediaan Bapak saya ucapkan terimakasih.

Medan, 10 April 2021
 Hormat Pemohon,

(Adira Oktaviani)

Keterangan:
 Dibuat rangkap 3 : - Untuk Dekan Fakultas
 - Untuk Ketua/Sekretaris Program Studi
 - Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 2. Form K-2



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

Form K-2

Kepada : Yth. Bapak Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Medan

Assalamu 'alaikum Wr, Wb

Dengan hormat, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama Mahasiswa : Adira Oktaviani
NPM : 1702040075
Prog. Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Mengajukan permohonan persetujuan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi sebagai tercantum di bawah ini dengan judul sebagai berikut:

**Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Aceh Tenggara
*Si Layakh dengan Brudinam***

Sekaligus saya mengusulkan/ menunjuk Bapak:

1. Sri Listiana Izar, S.Pd., M.P

6 Apr 2021

Sebagai Dosen Pembimbing Proposal/Risalah/Makalah/Skripsi saya.

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan untuk dapat pengurusan selanjutnya. Akhirnya atas perhatian dan kesediaan Bapak saya ucapkan terima kasih.

Medan, 10 April 2021
Hormat pemohon,

Adira Oktaviani

Keterangan

Dibuat rangkap 3 :
- Untuk Dekan / Fakultas
- Untuk Ketua /Sekteraris Prodi
- Untuk Mahasiswa yang bersangkutan

Lampiran 3. Form K-3

**FAKULTAS KEGURUAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
Jln. Mukthar Basri BA No. 3 Telp. 6622400 Medan 20217 Form : K3**

Nomor : 969 /II.3/UMSU-02/F/2021
Lamp : ---
Hal : Pengesahan Proyek Proposal
Dan Dosen Pembimbing

Assalamu'alaikum Warahmatullahi wabarakatuh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara menetapkan proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dan dosen pembimbing bagi mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : **ADIRA OKTAVIANI**
N P M : 1702040075
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian : **Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Aceh Tenggara Si Layakh dengan Brudinam**

Pembimbing : **Sri Listiani Izar, S.Pd., M.Pd**

Dengan demikian mahasiswa tersebut di atas diizinkan menulis proposal/risalah/makalah/skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Penulis berpedoman kepada ketentuan yang telah ditetapkan oleh Dekan
2. Proyek proposal/risalah/makalah/skripsi dinyatakan BATAL apabila tidak selesai pada waktu yang telah ditentukan
3. Masa kadaluarsa tanggal: **19 April 2022**

Medan, 07 Ramadhan 1442 H
19 April 2021 M



- Dibuat rangkap 4 (empat) :
1. Fakultas (Dekan)
 2. Ketua Program Studi
 3. Pembimbing
 4. Mahasiswa yang bersangkutan :
WAJIB MENGIKUTI SEMINAR

Lampiran 4. Berita Acara Bimbingan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl.KaptenMukhtarBasri No. 3 Telp.(061) 6619056 Medan 20238

Website : <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail : fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama : Adira Oktaviani
NPM : 1702040075
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Aceh Tenggara
Si Layakh dengan Brudinam

Tanggal	Deskripsi Hasil Bimbingan Proposal	Tanda Tangan
16 Juni 2021	Bab I : Perbaikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.	
16 Juni 2021	Bab II : Perbaikan kerangka konseptual, Bab III : sumber data, metode penelitian, variabel penelitian, teknik analisis data.	
28 Juni 2021	Bab I: Perbaikan manfaat penelitian, Bab III : lokasi dan waktu penelitian, sumber data.	
28 Juni 2021	Bab III : definisi operasional, teknik analisis data.	
05 Juli 2021	ACC Proposal (sudah layak diseminarkan)	

Diketahui
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 05 Juli 2021
Dosen Pembimbing,

Sri Listianalzar, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 5. Lembar Pengesahan Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan 20238 Telp. 061-6622400
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN PROPOSAL

Proposal yang diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

Nama : Adira Oktaviani
NPM : 1702040075
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Skripsi : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Aceh
Tenggara *Si Layakh dengan Brudnam*

Sudah layak diseminarkan.

Diketahui
Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Medan, 05 Juli 2021
Dosen Pembimbing,

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Lampiran 6. Surat Permohonan Seminar Proposal Skripsi

SURAT PERMOHONAN

Medan, 07 Juli 2021

Lamp : Satu Berkas
Hal : Seminar Proposal Skripsi

Yth. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
FKIP UMSU

Bismillahirrahmannirrahim

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Adira Oktaviani
N.P.M : 1702040075
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Aceh Tenggara *Si Layakh dengan Brudinam*

Dengan ini mengajukan seminar proposal skripsi kepada Bapak/Ibu.

Sebagai bahan pertimbangan Bapak/Ibu saya lampirkan:

1. Foto kopi proposal skripsi yang telah disetujui pembimbing satu eksamplar;
2. Kuitansi biaya seminar satu lembar (Asli dan fotocopy)
3. Kuitansi SPP yang sedang berjalan satu lembar (Asli dan fotocopy)
4. Foto kopi K1, K2, K3

Demikianlah surat permohonan ini saya sampaikan ke hadapan Bapak/Ibu. Atas kesediaan Bapak/Ibu mengabulkan permohonan ini, saya ucapkan terima kasih.

Wassalam
Pemohon,



Adira Oktaviani

Lampiran 7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website <https://www.fkip.umsu.ac.id>E-mail:fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN HASIL SEMINAR PROPOSAL

Proposal yang sudah diseminarkan oleh mahasiswa di bawah ini.

Nama : Adira Oktaviani
NPM : 1702040075
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Aceh
Tenggara *Si Layakh dengan Brudinam*

pada hari Sabtu, tanggal Tujuh bulan Agustus, tahun 2021 sudah layak menjadi proposal skripsi.

Medan, 7 Agustus 2021

Disetujui oleh:

Dosen Pembahas,

Dr. Mhd. Isman, M.Hum.

Dosen Pembimbing,

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi,

Mutia Pebriyana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 8. Surat Keterangan Selesai Seminar



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan 20238 Telp. 061-6622400
Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT KETERANGAN

Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, menerangkan di bawah ini:

Nama : Adira Oktaviani
NPM : 1702040075
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Aceh Tenggara *Si Layakh dengan Brudinam*

Benar telah melakukan Seminar Proposal Skripsi pada hari Sabtu, tanggal Tujuh bulan Agustus, tahun 2021.

Demikianlah surat keterangan ini dibuat untuk memperoleh surat izin riset dari Dekan Fakultas. Atas kesediaan dan kerjasama yang baik, kami ucapkan terima kasih

Medan, 7 September 2021

Ketua


Mutia Ebbiyana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 9. Surat Pernyataan Plagiat

SURAT PERNYATAAN



Saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Adira Oktaviani

NPM : 1702040075

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Aceh Tenggara *Si Layakh dengan Brudinam*

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul di atas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong **plagiat**.
3. Apabila Point 1 dan 2 di atas saya langgar maka saya bersedia untuk dilakukan pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 08 September 2021

Hormat Saya

Yang membuat pernyataan,

Adira Oktaviani

Diketahui oleh Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 10. Surat Mohon Izin Riset

 UMSU Unggul Cerdas Terpercaya <small>Bila menjawab surat ini, agar disebutkan nomor dan Tanggal</small>	MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI, PENELITIAN & PENGEMBANGAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
	Jalan Kapten Muchtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Website: http://www.umsu.ac.id E-mail: rektor@umsu.ac.id Bankir: Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut
Nomor : 2025/IL.3-AU/UMSU-02/F/2021	Medan, 28 Muharram 1443 H
Lamp : ---	6 September 2021 M
Hal : Permohonan Riset Mahasiswa	
Kepada Yth, Bapak/Ibu Dinas Perpustakaan kab Aceh Tenggara	
Di Tempat	
Bismillahirrahmanirrahim Assalamu'alaikum Wr, Wb.	
Wa Ba'du, semoga kita semua sehat Wal'afiat dalam melaksanakan kegiatan /aktifitas sehari-hari, sehubungan dengan semester akhir bagi mahasiswa wajib melakukan penelitian/riset untuk pembuatan skripsi sebagai salah satu syarat penyelesaian Sarjana Pendidikan, maka kami mohon kepada Bapak/Ibu memberikan izin kepada mahasiswa untuk melakukan Penelitian/riset di tempat Bapak/Ibu pimpin. Adapun data mahasiswa kami tersebut sebagai berikut :	
Nama	: ADIRA OKTAVIANI
N P M	: 1702040075
Program Studi	: Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Penelitian	: Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Aceh Tenggara Si Layakh dengan Brudinam
Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatian dan kesediaan serta kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih, Akhirnya selamat sejahteralah kita semuanya. Amin	
	 Dekan Prof. Dr. H. Elfrianto Nst, M.Pd 0115057302
Pertinggal	

Lampiran 11. Surat Balasan Riset



PEMERINTAH KABUPATEN ACEH TENGGARA
DINAS PERPUSTAKAAN

Jl. Jend Ahmad Yani Telp/Fax(0629)227886
E-mail : Disperpus.agara@gmail.com kutacane(24651)

Nomor : 041/ *64* /2021
Lampiran : -
Sifat : -
Prihal : Pemberian Izin Riset

Kutacane, 28 September 2021
Kepada Yth,
**Dekan Universitas Muhammadiyah
Sumatera Utara**
di -
Tempat

1. Sehubungan dengan surat saudara Nomor: 2025/II.3-AU/UMSU-02/F/2021 tanggal 06 September 2021 Perihal Permohonan Izin Riset.
2. Dengan ini kami memberikan Izin melakukan Riset kepada:

NO	NAMA	NIM
1	ADIRA OKTAVIANI	1702040075

3. Demikian kami sampaikan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya, di ucapkan terima kasih

Kutacane, 28 September 2021
Dinas Perpustakaan Daerah
Kabupaten Aceh Tenggara
Kepala

M. RASADI, S.Pd, M.Pd
NIP. 19640307 199603 1 001

Lampiran 12. Surat Keterangan Turnitin

Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Aceh Tenggara Si Layakh dengan Brudinam

ORIGINALITY REPORT

30% SIMILARITY INDEX	29% INTERNET SOURCES	7% PUBLICATIONS	15% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	------------------------------

PRIMARY SOURCES

1	repository.usu.ac.id Internet Source	4%
2	positori.kemdikbud.go.id Internet Source	2%
3	positori.usu.ac.id Internet Source	2%
4	www.neliti.com Internet Source	1%
5	jurnal.univpgri-palembang.ac.id Internet Source	1%
6	docobook.com Internet Source	1%
7	eprints.uny.ac.id Internet Source	1%
8	1library.net Internet Source	1%
9	digilib.unila.ac.id Internet Source	1%

Lampiran 13. Berita Acara Bimbingan Skripsi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
Jl. KaptenMukhtarBasri No.3 Telp.(061)6619056 Medan 20238
Website :<https://fkip.umsu.ac.id>/E-mail:fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Nama : Adira Oktaviani
NPM : 1702040075
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia
Judul Proposal : Analisis Struktur dan Kearifan Lokal Cerita Rakyat Aceh Tenggara *Si Layakh dengan Brudinam*

Tanggal	Materi Bimbingan Skripsi	Paraf	Keterangan
21 September 2021	Penyerahan Skripsi		
27 September 2021	ABSTRAK Kata pengantar Keterbatasan penelitian		
27 September 2021	Kesimpulan saran		
14 Oktober 2021	ABSTRAK Kata pengantar		
18 Oktober 2021	ACC SKRIPSI		

Diketahui oleh
Ketua Program Studi,

Mutia Febriyana, S.Pd., M.Pd.

Medan, 18 Oktober 2021

Dosen Pembimbing,

Sri Listiana Izar, S.Pd., M.Pd.

Lampiran 14. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Data Pribadi

Nama : Adira Oktaviani
NPM : 1702040075
Tempat/Tanggal Lahir : Simpang Semadam, 02 Oktober 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Anak Ke : 4(Empat) dari 4 bersaudara
Agama : Islam
Warga Negara : Indonesia
Alamat : Jl. Ahmad Yani. Kutacane Aceh Tenggara
Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

2. Data Orang Tua

Ayah : Alm. Hasnul Tanjung
Ibu : Marnis
Alamat : Jl. Ahmad Yani. Kutacane Aceh Tenggara

3. Pendidikan Formal

2005-2011 : SD Swasta Muhammadiyah 11 Kutacane
2011-2014 : SMP Negeri 1 Kutacane
2014-2017 : SMA Negeri 1 Kutacane
2017-2021 : Tercatat sebagai mahasiswa program studi Pendidikan Bahasa Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara